

# **KONTESTASI IDEOLOGI DAI INDONESIA DALAM MEMBAHAS WACANA POLITIK DI MEDIA SOSIAL YOUTUBE**

**Muhammad Hanif**

UIN Imam Bonjol Padang

Email: muhammadhanif@uinib.ac.id

## **Abstract**

The ideology of Indonesian preachers in expressing their opinions and views on a matter is a significant factor in the digital age in influencing their followers. On that basis, this study aims to determine the ideology of Indonesian preachers in discussing political discourse on Youtube social media. This study uses a qualitative research design and uses data from videos derived from 25 YouTube videos in several categories of interpretive figures such as Adi Hidayat, Buya Yahya, Das'ad Latif, Khalid Basalamah, Syafiq Riza Basalama. The data collection techniques include observation and documentation and data analysis techniques through discourse analysis to uncover patterns and themes in the text delivered by the preachers. The results showed that: (1) preachers who discuss ideologies related to politics on social media have inclusive and exclusive perspectives; (2) political discourse obtained from social media is expected that leaders are expected to have qualified abilities from the cognitive intelligence element in leading a country and have a good attitude to oversee the people in general such as a fair attitude, being able to understand the conditions and needs of the country and good physical abilities to manage the wheels of government; (3) the understanding of followers of interpretative figures generally supports the ideology carried out but there are also those who provide criticism and different views; the factors that cause ideological contestation consist of figures who have charisma and delivery methods that are diverse and not monotonous.

**Keywords:** Ideology, Political Discourse, Preacher

## **Abstrak**

Ideologi dai Indonesia dalam menyampaikan pendapat dan pandangannya tentang suatu hal faktor yang signifikan dalam zaman digital dalam mempengaruhi pengikutnya. Atas dasar itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ideologi para dai Indonesia dalam

membahas wacana politik di media sosial Youtube. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dan menggunakan data dari video yang berasal dari 25 video youtube dalam beberapa kategori tokoh agama seperti Adi Hidayat, Buya Yahya, Das'ad Latif, Khalid Basalamah, Syafiq Riza Basalamah. Adapun teknik pengumpulan data meliputi observasi dan dokumentasi serta teknik analisis data melalui analisis wacana untuk membongkar pola dan tema dalam teks yang disampaikan oleh para dai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) para dai yang membahas ideologi terkait politik di media sosial memiliki cara pandang yang inklusif dan eksklusif; (2) wacana politik yang didapatkan dari media sosial diharapkan bahwa para pemimpin diharapkan memiliki kualifikasi kemampuan dari unsur kecerdasan kognitif dalam memimpin sebuah negara serta memiliki sikap yang baik untuk menaungi rakyat pada umumnya seperti sikap adil, mampu memahami kondisi dan kebutuhan negara serta kemampuan secara fisik yang baik untuk mengatur roda pemerintahan; (3) pemahaman pengikut tokoh agama secara umum mendukung ideologi yang diemban namun ada juga yang memberikan kritik serta pandangan yang berbeda; faktor yang menjadi penyebab kontestasi ideologi terdiri dari sosok figur yang memiliki kharisma serta metode penyampaian yang beragam dan tidak monoton.

**Kata Kunci:** Dai, Ideologi, Wacana Politik

## Pendahuluan

Ideologi seorang tokoh dalam menyampaikan pendapatnya merupakan faktor yang signifikan dalam menghasilkan sebuah karya sebagaimana latar belakang pendidikan, lingkungan, keluarga dan lainnya.<sup>1</sup> Ideologi dapat ditanamkan dalam karya baik di media konvensional namun juga meliputi media sosial yang dapat diakses oleh siapa saja dan dimana saja.<sup>2</sup> Penjelasan dari Muhammad Saleh yang dikutip dari McLuhan menjelaskan bahwa media baik cetak

---

<sup>1</sup> Shogaa Saad Alharthy and Ahmad Aljumaiahe, “The Relationship Between Ideology and Communicational Process,” *New Media and Mass Communication* 74 (2018): 29–42.

<sup>2</sup> Moh Hafid Effendy, Agik Nur Efendi, and Agus Purnomo Ahmad Putikadyanto, “Media Sosial Sebagai Platform Penyampaian Ideologi Keagamaan,” *Proceedings of the 3rd International Conference on Islamic Studies (ICONIS) 2019*, 2019, 1–16.

maupun elektronik yang bertransformasi menjadi media sosial merupakan sarana penyebaran budaya termasuk ideologi.<sup>3</sup>

Peran budaya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan sikap manusia yang memiliki perbedaan pada setiap tingkatannya baik pendidikan, wilayah, atau di tingkat struktural masyarakat.<sup>4</sup> Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat melepaskan diri interaksi sosial dengan manusia yang lainnya. Interaksi sosial manusia dijelaskan dalam al-Qur'an dengan menggunakan kata *al-nas*.<sup>5</sup> Bentuk interaksi sesama manusia akan membentuk sistem ketergantungan sehingga saling mengisi dalam berbagai macam kehidupan seperti akal budi, moral, agama, aturan, adat istiadat serta sebagainya yang membentuk kebudayaan<sup>6</sup>. Budaya menciptakan tatanan sosial serta hukum yang berfungsi mengatur kehidupan manusia dan menjadi ukuran bagi setiap individu yang berada dalam kebudayaan tersebut<sup>7</sup>. maka terbentuklah budaya dan semangat kebersamaan bangsa Indonesia yang menjadi sebuah negara demokrasi di mana politik memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat.

Politik dalam Islam merujuk kepada beberapa istilah yang ada dalam al-Qur'an seperti *musyawarah*, *khalifah*, *hakim*, *ulil amri*,

<sup>3</sup> Muhammad Saleh, "Historis Media Penafsiran Di Indonesia," *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran Dan Keislaman* 5, no. 01 (2021): 14–32, <https://www.jurnalptiq.com/index.php/mumtaz/article/view/172>.

<sup>4</sup> Nasir et al., "Pengaruh Media Sosial Terhadap Sistem Politik Identitas," *Jurnal Inovasi Dan Pelayanan Publik Makassar* 1, no. 2 (2022): 22–31, <https://bppd-makassar.e-journal.id/inovasi-dan-pelayanan-publik/article/view/83%0Ahttps://bppd-makassar.e-journal.id/inovasi-dan-pelayanan-publik/article/download/83/61>.

<sup>5</sup> Muhsasin, "Konsep Manusia Dalam Prespektif Al-Qur'an," *Idarotuna* 1, no. 2 (2019): 46–60.

<sup>6</sup> Hassan Sadili, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993).

<sup>7</sup> Sri Rahmayanti Berutu, Tiara Pramita Br Purba, and Sahlhan, "Sistem Budaya Dan Sistem Sosial," *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)* 1, no. 1 (2023): 111–30.

*imam, auliya', sulthan.*<sup>8</sup> Pemahaman akan kata-kata tersebut memberikan dampak yang luas bagi kehidupan masyarakat Indonesia dalam preferensi politik. Dalam memahami kata-kata tersebut, masyarakat dalam perkembangan teknologi informasi dapat menelusuri dari berbagai macam sumber termasuk media sosial. Media sosial dapat diakses oleh siapa saja dan setiap orang dapat memberikan opininya.<sup>9</sup> Pengguna media sosial di Indonesia sangat pesat yang mencapai angka 167 juta orang pada tahun 2023.<sup>10</sup> Termasuk tokoh Islam yang memiliki fokus dalam kajian tafsir al-Qur'an. Tokoh-tokoh agama atau ulama mempunyai dampak yang signifikan terhadap masyarakat Indonesia melalui ajaran agama yang meliputi berbagai segi termasuk konteks politik.<sup>11</sup>

Penggunaan media sosial oleh tokoh agama menjadi diskursus tersendiri sebagaimana yang disampaikan oleh KH Ubaidullah Shodaqoh yang merupakan Rais Syuriyah PWNU Jawa Tengah tentang pentingnya sikap politik yang bersih dan menghindari politik identitas.<sup>12</sup> Abdul Mu'ti juga menjelaskan bahwa politik yang dilakukan harus menjadi strategi untuk mengajak manusia lebih dekat dengan Tuhan dan menjadi media

---

<sup>8</sup> Aidil Azharie Handayani, “Konsep Pemikiran Politik Kekuasaan Dalam Perspektif Al-Qur'an” (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2021).

<sup>9</sup> Muhammad Qadri, “Pengaruh Media Sosial Dalam Membangun Opini Publik,” *Qaumiyyah: Jurnal Hukum Tata Negara* 1, no. 1 (2020): 49–63, <https://doi.org/10.24239/qaumiyyah.v1i1.4>.

<sup>10</sup> Agnes Z. Yonatan, “Menilik Pengguna Media Sosial Indonesia 2017-2026,” <https://data.goodstats.id/>, 2023, <https://data.goodstats.id/statistic/agneszfanyayonatan/menilik-pengguna-media-sosial-indonesia-2017-2026-xUAlp#:~:text=Penggunaan> media sosial di Indonesia,%2C5%25 dari total populasi.

<sup>11</sup> Yel Partasari, Masyhur Masyhur, and Muhammad Sirajudin Fikri, “Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Di Pilkada 2018 Di Desa Batung,” *Ampera: A Research Journal on Politics and Islamic Civilization* 2, no. 2 (2021): 133–42, <https://doi.org/10.19109/ampera.v2i2.8020>.

<sup>12</sup> Aru Lego Triono, “Seruan Ulama NU Jelang Pemilu 2024: Buang Politik Identitas, Berpolitik Demi Rakyat,” [www.nu.or.id](http://www.nu.or.id), 2023, <https://www.nu.or.id/nasional/seruan-ulama-nu-jelang-pemilu-2024-buang-politik-identitas-berpolitik-demi-rakyat-Fb83C>.

dakwah.<sup>13</sup> Adi Hidayat juga menekankan bahwa pelaksanaan pemilu dalam kontestasi politik harus selalu dijaga dengan baik terutama oleh kalangan elit yang memiliki dampak terhadap pengikutnya.<sup>14</sup> Dalam memilih dan menentukan sikap terhadap calon pemimpin yang diusung harus mengedepankan bahwa semua orang Islam saat ini merupakan umatnya Nabi Muhammad dan tidak boleh mencaci pilihan yang berbeda yang disampaikan oleh Buya Yahya.<sup>15</sup>

Ideologi yang ekstrem ataupun liberal dapat secara bebas dipahami dan diajarkan sebagaimana dijelaskan oleh Abdillah Halim<sup>16</sup> bahwa hubungan antara agama dan politik yang dipahami berbeda oleh golongan sekuralisme dengan orang awam. Semua hal yang telah diciptakan memiliki konsekuensi dan juga kontestasi yang merupakan kegiatan sosial dengan melibatkan berbagai praktik sosial yang mengungkapkan ketidaksetujuan atas norma tertentu secara diskursif. Di dunia digital, kontestasi otoritas keagamaan terjadi ketika berbagai kelompok dan individu berusaha menjadi aktor atau otoritas dalam menyebarkan, menginterpretasikan, dan mempengaruhi kepercayaan keagamaan masyarakat.<sup>17</sup>

Penelitian Analisis Wacana Politik mengkaji perubahan linguistik dan politik, membatasi subjek analisis, dan menggunakan

<sup>13</sup> Aanardianto, “Begini Pandangan Muhammadiyah Tentang Politik Sebagai Media Dakwah,” muhammadiyah.or.id, 2023, <https://muhammadiyah.or.id/begini-pandangan-muhammadiyah-tentang-politik-sebagai-media-dakwah/>.

<sup>14</sup> Adi Hidayat, “Breaking News: UAH Ingatkan Kalangan Elit Untuk Konsisten Menjaga Pemilu Damai - Ustadz Adi Hidayat,” 2023, <https://www.youtube.com/watch?v=5TRDYDOLiTw>.

<sup>15</sup> Buya Yahya, “Sikap Ulama Di Tahun Politik, Bolehkah Mendeklarasikan CAPRES Pilihannya?,” 2023, <https://www.youtube.com/watch?v=Y07YNQBPso>.

<sup>16</sup> Abdillah Halim, “IDEOLOGI ISLAM POLITIK DALAM RUBRIK TAFSIR AL-QUR’AN SUARA ISLAM (Sebuah Analisis Wacana),” *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 8, no. 1 (2014): 1–17, <https://doi.org/https://doi.org/10.56997/almabsut.v8i1.7>.

<sup>17</sup> Antje Wiener, *Antje Wiener A Theory of Contestation*, 2014.

berbagai kerangka kerja untuk pembahasan teoretis . Jenis studi ini dapat mengungkap perspektif ideologis yang lebih mendalam dan struktur kekuasaan yang mempengaruhi opini publik serta kebijakan. Artinya, peneliti dapat menunjukkan bagaimana retorika akan mempengaruhi masyarakat untuk melihat sesuatu dengan cara tertentu dan kemauan daerah untuk mengambil inisiatif kebijakan yang berbeda. Hal ini juga memungkinkan kita untuk menggali lebih dalam strategi-strategi yang membentuk isu, menyusun dan melibatkan narasi para aktor politik sehingga memberikan kita wawasan tentang lebih banyak lagi praktik-praktik yang muncul dari para politisi dalam politik modern.

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema penelitian ini terdiri dari poin berikut. Penelitian Representasi Ideologi di Balik Wacana Pemilu Presiden dan Wakil Presiden 2019 Dalam Media Kompas: Tinjauan Analisis Wacana Kritis yang berkesimpulan bahwa media Kompas memiliki keberpihakan terhadap salah satu pasangan calon dalam menyampaikan pendapat.<sup>18</sup> Penelitian tentang Perspektif Ideologi Dalam Wacana Silang Tutur "Konvensi Partai Golkar" berkesimpulan bahwa perspektif ideologi yang dianalisis dalam wacana silang tutur "Konvensi Partai Golkar" ini terdiri atas perspektif pro konvensi, perspektif kontra konvensi, dan perspektif ideologi calon presiden peserta konvensi.<sup>19</sup> Penelitian lainnya menjelaskan tentang Mewujudkan Penafsir Otoritatif: Optimalisasi Tafsir Nusantara Sebagai Upaya Reduksi Gerakan Radikal. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Upaya dalam memuncul tokoh menjadi pengarah dalam mengurangi pengaruh radikalisme melalui diskusi keagamaan sebagaimana Nabi Muhammad Menjadi pusat ilmu

---

<sup>18</sup> Ilyas Zainuddin, Muhammad Darwis, and Ery Iswary, "Representasi Ideologi Di Balik Wacana Pemilu Presiden Dan Wakil Presiden 2019 Dalam Media Kompas: Tinjauan Analisis Wacana Kritis," *Jurnal Ilmu Budaya* 9, no. 2 (2021): 133–43.

<sup>19</sup> R Syahrul, "Perspektif Ideologi Dalam Wacana Silang Tutur 'Konvensi Partai Golkar,'" *Diksi* 12, no. 2 (2005): 167–85.

pengetahuan dan agama.<sup>20</sup> Penelitian tentang peranan Ideologi Dalam Integrasi Nasional berkesimpulan bahwa Penerapan Pancasila sebagai ideologi yang mempunyai sila-sila dalam Pancasila mempunyai peranan dalam integrasi nasional disebabkan bermacam puak dan kelompok masyarakat di berbagai wilayah Indonesia.<sup>21</sup> Adapun temuan lainnya tentang Karakteristik Penafsiran dalam Konten Dakwah Akhir Zaman di YouTube.<sup>22</sup> Hasil penelitian menjelaskan bahwa para ulama menggunakan pendekatan dekontekstualisasi dengan menggunakan sumber yang tidak otoritatif yang berdampak kepada pemikiran yang radikal. Pemikiran radikal dapat dibatasi dengan menganalisis struktur kalimat dan Sejarah serta kontekstualisasi sosial budaya. Penelitian tentang Dialektika Tafsir Media Sosial di Indornesia : Studi Penafsiran Nadirsyah Hosen di Media Sosial. Hasil penelitian menjelaskan bahwa penggunaan tafsir al-Qur'an di media sosial memiliki respon yang berbeda dengan tafsir konvensional sebagaimana yang dialami Nadirsyah Hosen.<sup>23</sup> Masyarakat dapat merespon setiap penafsiran dengan bukti adanya persetujuan dan penolakan yang dialami oleh Nadirsyah Hosen melalui akun *facebook*nya. Adapun Penelitian Faizin yang membahas tentang Inovasi Tafsir di Ruang Digitak: Kontestasi Otoritas, Wacana, dan Popolisme Islam yang mengedepankan kajian ekstrimisme dan

<sup>20</sup> Ali Syahidin Mubarok, "Mewujudkan Penafsir Otoritatif: Optimalisasi Tafsir Nusantara Sebagai Upaya Reduksi Gerakan Radikal," *QOF* 2, no. 2 (2018).

<sup>21</sup> Afriadi S Hasibuan and Djoko Sulistyono, "Peranan Ideologi Dalam Integrasi Nasional," *Jurnal Kebijakan Pemerintahan (FPP-IPDN)* Vol. 1, no. No. 1 (2018): 1–10.

<sup>22</sup> Abdul Muiz Amir and Sahiron Syamsuddin, "Tafsir Virtual: Karakteristik Penafsiran Dalam Konten Dakwah Akhir Zaman Di YouTube," *Subuf* 14, no. 1 (2021): 99–126, <https://jurnalsuhuf.online/index.php/suhuf/article/view/614>.

<sup>23</sup> Mutmaynaturihza Mutmaynaturihza and Mutmaynaturihza Mutmaynaturihza, "Dialektika Tafsir Media Sosial Di Indornesia : Studi Penafsiran Nadirsyah Hosen Di Media Sosial," *Hermeneutik* 12, no. 1 (2018): 189, <https://doi.org/10.21043/hermeneutik.v12i1.5200>.

agama.<sup>24</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Kunawi Basyir yang berjudul Ideologi Gerakan Politik Islam Di Indonesia berkesimpulan bahwa Kelompok Islam moderat menganggap demokrasi sebagai dasar ideologi politik Islam, sedangkan kelompok Islam fundamentalis bergantung pada gagasan "negara Islam."<sup>25</sup> Penelitian lain adalah Relasi Kuasa Politik Tokoh Agama dalam Hegemoni Pemilukada 2020 yang ditulis oleh Mahatva Yoga Adi Pradana yang berkesimpulang bahwa Pengaruh agama dalam keberhasilan partai politik mengusung kepala daerah memang tidak dapat dilepaskan begitu saja. Ini karena tokoh agama yang terlibat dalam politik praktis jelas memiliki kekuatan yang mereka miliki.<sup>26</sup>

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, maka masih diperlukan penelitian lanjutkan yang membahas tentang ideologi dai di Indonesia. Atas dasar itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ideologi para dai Indonesia dalam membahas wacana politik di media sosial Youtube. Untuk mencapai tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dan menggunakan data dari video yang berasal dari 25 video youtube dalam beberapa kategori para dai yang mengkaji al-Qur'an seperti Adi Hidayat, Buya Yahya, Das'ad Latif, Khalid Basalamah, Syafiq Riza Basalama. Adapun teknik pengumpulan data meliputi observasi dan dokumentasi serta teknik analisis data melalui analisis wacana untuk membongkar pola dan tema dalam teks yang disampaikan oleh para tokoh agama.

---

<sup>24</sup> Faizin et al., "Inovasi Tafsir Di Ruang Digitak: Kontestasi Otoritas, Wacana, Dan Popolisme Islam" (Padang, 2023).

<sup>25</sup> Kunawi Basyir, "Ideologi Gerakan Politik Islam Di Indonesia," *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* 16, no. 2 (2016): 339, <https://doi.org/10.21154/al-tahrir.v16i2.423>.

<sup>26</sup> Mahatva Yoga Adi Pradana, "Relasi Kuasa Politik Tokoh Agama Dalam Hegemoni Pemilukada 2020," *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 3, no. 2 (2020).

## Pembahasan

Ideologi para dai yang memiliki pemikiran yang berbeda seperti pemikiran yang eksklusif maupun yang inklusif. Peranan ideologi menjadi sangat penting dalam melihat peranan dari tokoh agama dalam menyampaikan argumentasinya ketika berbicara tentang al-Qur'an terutama dikaitkan dengan persoalan sosial. Posisi tokoh di tengah komunitas atau kelompok akan memberi dampak baik berupa ajakan atau sekedar pemberi penjelasan. Faktor terjadinya perbedaan ideologi antar tokoh dari sisi internal berupa adanya reaksi terhadap perilaku keagamaan yang dianggap telah jauh menyimpang dari persoalan dasar yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadis. Sedangkan faktor eksternal berupa pengaruh dari ajaran lain dan gesekan antar sosial-budaya yang berimplikasi terhadap nilai-nilai Islam.<sup>27</sup>

Para tokoh dalam berbagai disiplin keilmuan menggunakan media sosial sebagai sarana untuk mempertegas dan mengajarkan nilai moral dan etika yang terdapat pada tujuan agama yang hadir dari penafsiran ayat<sup>28</sup>. Media sosial youtube memiliki manfaat yang sangat besar untuk mengkomunikasikan setiap hal dan ide dari para tokoh dakwah kepada para penonton tidak terbatas pada ruang tertentu saja. Saat ini media sosial youtube juga sebagai alternatif sumber kajian keagamaan di Tengah Masyarakat dengan adanya kemudahan akses dan dapat dilihat oleh berbagai kalangan. Bahkan media sosial youtube juga menjadi rujukan yang kuat terutama para generasi muda dalam mencari berbagai informasi

---

<sup>27</sup> Ahmad Fawaid and Viatul Karimah, "Ideological Biases in the Quranic Exegesis," *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 21, no. 1 (June 13, 2022): 53–80, <https://doi.org/10.30631/tjd.v21i1.239>.

<sup>28</sup> Faruqi Ahmad et al., "Etika Bermedia Sosial Dalam Perseperktif NU," *JASNA: Journal For Aswaja Studies* 2, no. 2 (2022): 83–101, <https://doi.org/10.34001/jasna.v2i2.4065>.

tentang ajaran agama.<sup>29</sup> Dinamika nilai dari ajaran agama dapat dikembangkan lebih luas termasuk nilai terhadap penggunaan media sosial itu sendiri. Masyarakat dapat dengan mudah mengakses serta menjadikan salah satu sumber referensi dalam beragama sesuai dengan pandangan dari para tokoh yang mereka kagumi. Sebagaimana buktinya diketahui bahwa video yang sudah diunggah pada media youtube memiliki jumlah penonton yang banyak mencakup lebih dari seribu penonton. Adapun deskripsi ideologi tersebut dapat dilihat pada beberapa data dan penjelasan berikut.

### Ideologi Inklusif

Ideologi terbuka bersifat inklusif dan tidak dapat digunakan untuk membenarkan kekuasaan kelompok tertentu. Ideologi inklusif hanya tumbuh subur dalam pemerintahan yang demokratis, tidak seperti ideologi tertutup yang ada dalam rezim otoriter. Ideologi terbuka mempromosikan kebebasan individu dan menginspirasi kehidupan yang bertanggung jawab dalam komunitas. Menghormati dan mengakomodasi keragaman budaya dan agama. Ideologi tertutup bersifat dogmatis, menuntut kepatuhan tanpa kritik. Adapun ideologi inklusif yang tergambar dalam konten video youtube salah satunya dari tokoh agama Ustadz Adi Hidayat sebagaimana data berikut.

*“Hari ini ada deklarasi untuk Pemilu damai Pemilu sejuk pemilu yang membahagiakan dan menenangkan” pada objek UAH-1.<sup>30</sup>*

Pada penjelasan tersebut didapatkan bahwa tokoh mengambil peran terhadap sikap politik yang tidak terfokus pada sistem tertentu namun lebih mengutamakan kepada proses yang berjalan dengan baik dan memberikan suasana yang

<sup>29</sup> A. R. Sulaeman, A. Fazri, and F. Fairus, “Strategi Pemanfaatan Youtube Dalam Bidang Dakwah Oleh Ulama Aceh,” *Communication* 11, no. 1 (2020): 81–93.

<sup>30</sup> Hidayat, “Breaking News: UAH Ingatkan Kalangan Elit Untuk Konsisten Menjaga Pemilu Damai - Ustadz Adi Hidayat.”

menyenangkan. Proses politik yang dilalui oleh masyarakat menjadi lebih seimbang dengan dampak hasil pemilu yang bisa mendamaikan lingkungan masyarakat. Adapun penjelasan tokoh agama lainnya juga menggambarkan dan menguatkan keseimbangan dan sikap netral terhadap politik yang ada di Indonesia. Hal itu terlihat dalam penjelasan berikut.

*“Satu tidak ada larangan bagi siapapun masuk dunia politik politik artinya mensiasati hidup baik sifatnya hidup bernegara atau hidup berkeluarga berpolitik akan tetapi kalau sudah Bahasa politik di zaman ini identik dengan jadi DPR atau apa gubernur dan sebagainya padahal Yang namanya politik ada siasat mengatur cara hidup yang baik di dalam bernegara berpolitik.” BY<sup>31</sup>*

Berdasarkan data di atas, tokoh agama tersebut juga tidak melarang dalam mengikuti kontestasi politik yang ada di Indonesia, bahkan mendorong adanya keikutsertaan untuk membangun dunia politik dengan tujuan kemaslahatan umat dengan lebih baik. Peranan politik terlihat jelas dalam memajukan dan mendorong kemaslahatan umat dengan tata cara dan aturan yang akan ditetapkan oleh pemerintah nantinya. Dorongan tersebut memberikan motivasi bagi agar para penonton ikut aktif dalam mengambil peran berpolitik. Melalui berbagai peran tersebut, para penonton juga diharapkan dapat menerima segala hasil yang diperoleh dari kontestasi politik. Hal itu mendorong para penonton untuk bersikap moderat dan saling menghargai atas segala perbedaan yang ditimbulkan dari kontestasi politik. Beberapa data tersebut terlihat dari kutipan pernyataan salah satu tokoh agama sebagai berikut.

---

<sup>31</sup> Buya Yahya, “Terlanjur Terima Uang/Amplop Politik Saat Pemilu, Harus Dikembalikan Atau Boleh Dipakai?,” Buya Yahya, 2024, <https://www.youtube.com/watch?v=mDZi8tmC8M&pp=ygVZVGVybfGfuanVyIFRlcmltYSBVYW5nL0FtcGxvcCBQb2xp dGlrIFNhYXQgUGVtaWx1LCBIYXJ1cyBEaWtlbWJhbGlrYW4gQRhdSBC b2xlaCBEaXBha2FpID8%3D>.

*“Salah satu tujuan tobat itu adalah agar doa cepat dikabulkan Allah. Yang kedua tingkatkan kesabaran terutama di tahun politik ini banyak-banyak bersabar salah satu yang bisa membuat kita masuk penjara ketika kita tidak bersabar dalam memahami dan menerima perbedaan. kalaun kita tidak bersabar dalam menerima perbedaan maka biasanya kita berujung di penjara. Apa itu yang saya maksud tidak sabar dimaki-maki calon tak tersinggung akhirnya apa kita berkelah orang jadi presiden kita masuk penjara gara-gara Apa karena Bapak tidak bersabar sabar pakaian sebaik-baik pakaian Innallaha ma'a sobirin Sesungguhnya Allah bersama dengan orang-orang yang sabar” DA1<sup>32</sup>*

Melalui pernyataan tersebut, tokoh agama mengupayakan dan mengajak para penonton untuk memahami dan menghargai setiap Keputusan maupun perbedaan yang dihasilkan. Namun perlu pemahaman yang baik untuk memilih pemimpin yang memiliki kemampuan agama yang baik dalam memimpin sebuah negara. Salah satu indikator tersebut dapat digambarkan melalui pernyataan salah satu tokoh agama berikut.

*“saya kira kekuasaan itu akan banyak manfaatnya kalaun di tangan orang yang Saleh tapi dia akan menjadi banyak sekali mudaratnya bahkan bisa membawa ee apa kemudaran yang sangat luas ketika itu di tangan orang orang jahat jadi. Saya pesan satu jangan kemudian antipati dengan politik ketika melihat praktiknya para politisi kita sekarang itu berakrobat semacam itu iya si ngeselin politik itu kan sebenarnya hanya ee alatnya saja ya kan gitu ya ya. Jadi selama politik itu di tangan orang-orang yang jahat ya praktiknya akan semacam ini” BN1<sup>33</sup>*

---

<sup>32</sup> Das'ad Latif, “Jangan Jadi PEJABAT!,” Das'ad Latif, 2024, <https://www.youtube.com/watch?v=IpHhCVREnGQ&pp=ygUTamFuZ2FuIGphZGkgcGVqYWJhdA%3D%3D>.

<sup>33</sup> Bachtiar Nasir, “JANGAN ANTIPATI DENGAN POLITIK, KEKUASAAN HARUS KITA REBUT,” Bachtiar Nasir, 2024, [https://www.youtube.com/watch?v=gMpl0IC\\_9\\_o&pp=ygU6SkFOR0FOIEFOVEIQQRJIERFTkdBTiBQT0xjVEILLCBLRUtVQVNBU4gSEFSVVMMgS0IUQSRSUJVVA%3D%3D](https://www.youtube.com/watch?v=gMpl0IC_9_o&pp=ygU6SkFOR0FOIEFOVEIQQRJIERFTkdBTiBQT0xjVEILLCBLRUtVQVNBU4gSEFSVVMMgS0IUQSRSUJVVA%3D%3D).

Melalui paparan data di atas diketahui bahwa tokoh agama menggiring para penonton untuk menelaah dan mencari pemimpin yang memiliki latar belakang agama yang baik dan memiliki pengalaman dan rekam jejak yang baik, sehingga berbagai manfaat positif akan didapatkan melalui pemimpin tersebut.

### Ideologi Eksklusif

Ideologi eksklusif sangat memiliki peranan akan klaim kebenaran yang akan melahirkan sebuah karakter yang berlawanan dari pemahaman umum dan menganggap yang paling benar. Ideologi eksklusif berupaya untuk mengembalikan seluruh persoalan kepada dasar yang telah ada tanpa adanya tambahan pemahaman dari luar dan baru.

*“Apakah kalian tahu apa itu Giba Giba ini dosa besar ya mengunjing kata para sahabat Allah dan rasulnya lebih tahu ya Rasulullah kata Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam engkan menyebutkan sesuatu tentang saudaramu muslim yang dia tidak suka untuk diceritakan atau sesuatu yang ada pada dia sebenarnya keliru atau mungkin kurang tepat tapi diceritakan dijadikan sebagai bahan pembicaraan dan ini kan Sangat terbuka sekarang gak usah masuk ke ajang itu sekarang ada sahabat mengatakan begini ya Rasulullah kalau seandainya yang saya bicarakan itu ada benar pada dirinya memang itu sebuah kekurangan dan ada pada dirinya kata Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam Kalau begitu Kau telah menggibahnya Kalau tidak ada pada dirinya kata Nabi Sallallahu alaii wasallam engkan telah memfitnahnya pertanyaan sederhana teman-teman kalau kita terlalu sibukkan diri kita sebagai masyarakat di sini saya nomor ini kamu nomor itu kenapa ini berdebat di rumah makan berdebat di di pinggir jalan berdebat di lift bergerak di mobil berdebat telepon tiap hari sibuk dengan grup sibuk dengan ini akhirnya kita masuk ke bab gibba pertanyaan sederhana gini Bagaimana caranya Antum kalau sudah menggiba salah satu kandidat untuk minta maaf Gimana caranya kita mau ketemu aja belum tentu ditemuin kan” KB<sup>34</sup>*

---

<sup>34</sup> Khalid Basalamah, “Nasihat Di Tengah Panasnya Musim Politik - Khalid Basalamah,” Khalid Basalamah Official, 2024,

Dalam konten di atas terlihat bahwa pemikiran tokoh agama dipahami secara tekstual dengan melarang seseorang dalam konteks pemilihan calon pemimpin untuk membicarakan keburukannya ketidakmampuan untuk meminta maaf akan perbuatan yang dilarang tersebut kepada tokoh yang dimaksud secara langsung. Pemikiran tokoh tersebut seyogyanya mengingatkan kepada Masyarakat untuk tidak mudah menyebarluaskan informasi dalam konteks membicarakan seseorang.

*“Nasihat saya kepada para penguasa ya bertakwa kepada Allah subhanahu wa taala anda sedang berada di antara pinggiran neraka atau pinggiran surga waspada kekuasaan cuma sebentar setelah itu hisab yang Panjang” FA1<sup>35</sup>*

Penjelasan dari tokoh agama di atas menunjukkan hubungan antara kekuasaan dengan balasan yang akan diterima oleh seorang pemimpin karena potensi akan berbuat baik atau buruk sangat besar terjadi sehingga setiap perbuatan dan Keputusan yang diambil akan dipertanggung jawabkan di hadapan Allah dan akan dihitung amalannya.

*“Itulah demokrasi, kalua bicara demokrasi itu bisa memberikan rasa keadilan, bohong, itu bikinan manusia, yang mendarangkan permusuhan dan kebencian, Dimana ada demokrasi disitu ada oposisi yang mereka senantiasa berusaha iya bukan memperbaiki negara bukan oposisi kerjanya dia ingin berkuasa sebenarnya tapi nggak bisa berkuasa maka kita tahu system yang ada ini kalua mau disebutkan tidak bisa menimbulkan perpecahan akan timbul mau tidak mau oh kita nggak boleh bermusuhan gimana? Permusuhan itu dibuat namanya hizbiah fanatisme kepada kelompok itu terjadi Antum bisa lihat bagaimana mereka saling membuli jamaah saling mencela dan*

---

[https://www.youtube.com/results?search\\_query=Nasihat+di+Tengah+Panasnya+Musim+Politik+-+Khalid+Basalamah](https://www.youtube.com/results?search_query=Nasihat+di+Tengah+Panasnya+Musim+Politik+-+Khalid+Basalamah).

<sup>35</sup> Firanda Andirja, “Setiap Kita Adalah Pemimpin,” Firanda Andirja, 2024, <https://www.youtube.com/watch?v=Nk5Mvv-XZjg&pp=ygU9U2V0aWFwIEtpdGEgQWRhbGFoIFBibWltcGluIC0gVXN0YWR6IERyLiBGaXJhbhRhIEFuZGlyamEsIE0uQQ%3D%3D>.

*memaki akhirnya mereka berusaha untuk mengademkan ini itu tidak ada cara yang adem kecuali Antum baca alquranul Karim Antum pelajari itu kitabullah padal Quran budaninas Hudan untuk semua manusia buat yang muslim dan yang non musulim itu ada petunjuk di sana sehingga Rasulullah Sallallahu Alaihi Wasallam seringkali membacakan Alquran kepada orang-orang kafir dan mereka masuk Islam dengan bacaan-bacaan Quran tersebut jadi nasihat Ana Ana terus terang jemaah hampir sebulan ini Ana enggak nonton berita Ana tinggalkan berita karena yang ada hanya membuat sakit hati”* SR2<sup>36</sup>

Melalui pernyataan di atas, opini tentang bentuk sebuah pemerintahan yang dibuat oleh manusia memiliki banyak kekurangan yang berdampak buruk bagi kehidupan bermasyarakat. Akibat dari sebuah sistem maka akan menghasilkan sebuah pertikaian yang tidak ada habisnya ditambah dengan seluruh warga negara yang ada di dalamnya akan terbelah menjadi pendukung dan penolak setiap kebijakan yang dihasilkan sebuah pemerintah. Informasi yang diakibatkan oleh sebuah bentuk pemerintahan yang demokrasi dianggap dapat menambah penyakit di dalam hati sehingga lebih baik ditinggalkan.

### **Wacana Politik Inklusif dan eksklusif**

*“Jika debat-debat itu beralih kepada uji publik uji publik yang divakili tentunya oleh perwakilan dari setiap provinsi setidaknya Pilih satu orang satu orang dan setiap satu orang ini sudah memiliki bahan-bahan yang dibutuhkan di setiap daerahnya setiap provinsinya yang itu kemudian dikonfirmasikan kepada calon-calon dimaksud untuk mendapatkan tanggapan mendapatkan solusi dan mendapatkan rancangan visi misi atau program ke depan jika satu di antara mereka berpilih untuk menjadi calon presiden ataupun calon wakil presiden tadi itu saya kira akan lebih real dan perbincangan juga pasca acara debat itu itu akan lebih kontekstual dan konseptual di kalangan eh masyarakat karena yang kita dapatkan adalah bagaimana gagasan-*

---

<sup>36</sup> Syafiq Riza Basalamah, “Bagaimana Menyikapi Tahun Politik,” Syafiq Riza Basalamah Official, 2024, [https://www.youtube.com/watch?v=wdVrzGAg\\_Pw&pp=ygUhQmFnYWltYW5hIE1lbnlpA2FwaSBUYWh1biBQb2xpdGlr](https://www.youtube.com/watch?v=wdVrzGAg_Pw&pp=ygUhQmFnYWltYW5hIE1lbnlpA2FwaSBUYWh1biBQb2xpdGlr).

*gagasan itu bisa tampil sesuai dengan fakta-fakta di lapangan yang diperlukan” UAH<sup>37</sup>*

Debat yang akan datang perlu melibatkan panelis dari berbagai provinsi di Indonesia untuk menciptakan keadilan dalam pertanyaan dan solusi yang relevan. Hal ini penting agar calon pemimpin dapat menjawab permasalahan spesifik yang dihadapi daerah masing-masing. Debat publik yang melibatkan perwakilan dari setiap provinsi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang visi misi calon pemimpin. Ini juga akan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam menentukan pilihan mereka.

*“saya mengimbau ini poin yang terpenting kepada seluruh lapisan masyarakat Indonesia di mana pun berada Mari kita sama-sama mewujudkan persatuan ketenteraman kedamaian khususnya dalam konteks menyongsong Pemilu baik itu pilpres dan pileg pada tanggal 14 Februari 2024 yang terpenting itu negara kita tetap Pokok dan dasar itu adalah persatuan Rasa Cinta Kedamaian dan ketenteraman Jangan sampai karena berbeda pilhan poin-poin yang penting tadi justru tidak hadir dalam kehidupan kita” UAH<sup>48</sup>*

Ustadz Adi Hidayat mengajak masyarakat Indonesia untuk bersatu dan menjaga kedamaian menjelang Pemilu 2024. Ia menekankan pentingnya persatuan dan ketenteraman, serta menghindari perpecahan akibat perbedaan pilihan. Dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kedamaian, diharapkan Indonesia dapat maju dan stabil.

---

<sup>37</sup> Adi Hidayat, “UAH Mereaksi Debat Cawapres Dan Mengusulkan Format Terpadu,” Adi Hidayat Official, 2024, [https://www.youtube.com/watch?v=Bq77N4pO1\\_0&pp=ygU6VUFIIIE1lcMVha3NpIERIYmF0IENhd2FwcmVzIGRhbiBNZW5ndXN1bGthbiBGb3JtYXQgVGVycGFkdQ%3D%3D](https://www.youtube.com/watch?v=Bq77N4pO1_0&pp=ygU6VUFIIIE1lcMVha3NpIERIYmF0IENhd2FwcmVzIGRhbiBNZW5ndXN1bGthbiBGb3JtYXQgVGVycGFkdQ%3D%3D).

<sup>38</sup> Adi Hidayat, “UAH Mengimbau Persatuan Dan Kedamaian Menjelang Pemilu 2024,” Adi Hidayat Official, 2024, <https://www.youtube.com/watch?v=Dz5p88Nk-HM&pp=ygU8VUFIIIE1lbmdoaW1iYXUgUGVyc2F0dWFuIGRhbiBLZWRhbWFpYW4gTWVuamVsYW5nIFB1bWlsdSAyMDI0>.

*“Allah Tuhan yang sangat mulia yang sangat Suci sangat bersih menciptakan kita dengan semua aura-aura kebaikan dan kebersihan Quran surah 17 ayat 70 walaqad karamna Bani Adam dan sungguh kami telah ciptakan manusia itu dalam keadaan memiliki sifat Mulia makanya terlahir itu bersih baik fitrah ya terlahir dengan fitrahnya cenderung pada kebaikan almyulalhair wal haq cenderung pada kebaikan dan kebenaran ya Nah bulan ini adalah bulan latihan karena itu empatnya disebut dengan hurum ya Hum sekar dari kata hormah awalnya bulan yang terhormat hukumnya haram ya kan Makanya haram itu sekar dengan kata hormah ya pada asalnya bukan menunjukkan sifat terlarang Bukan tapi sifat menjaga kehormatan dilarang itu supaya tidak jatuh kehormatannyaah itu poinnya Jadi kenapa ada hukum haram untuk menjaga kehormatan haram hukumnya mencela supaya saat mencela itu nanti turun kan kehormatannya supaya tidak turun kehormatan dicegah haram hukumnya jangan sampai kehormatan kau turun karena mencela orang lain” UAH 5<sup>39</sup>*

Pada penjelasan tersebut, tokoh agama yang dimaksud menafsir ayat al-Qur'an tentang sifat dasar manusia yang memiliki kepatuhan dan kebersihan dalam menjalani hidup sehingga dianggap sebagai pribadi yang mulia. Kemuliaan tersebut harus terus dijaga sebagaimana penjagaan Allah terhadap empat bulan dari dua belas bulan di tahun hijriah yang dilarang untuk berperang. Tokoh agama mencoba menyinergikan antara penafsiran tersebut dengan dinamika politik di Indonesia yang masuk pada tahap perdebatan yang Panjang yang dapat mengakibatkan perilaku mencela antara satu dengan yang lainnya. Setiap hal yang dilarang oleh Allah tidak dibenarkan pada bulan haram tidak hanya yang berhubungan langsung dengan teks tentang larangan berperang di dalamnya.

---

<sup>39</sup> Adi Hidayat, “Nasehat UAH:Perbaiki Diri Di Bulan Rajab, Jauhi Politik Kotor Dan Memecah Belah,” Adi Hidayat Official, 2024, <https://www.youtube.com/watch?v=mwT8mN1P5R0&pp=ygVPTmFzZWWhdCBVQUg6UGVYVmFpa2kgZGlyASBEaSBCdWxhbiBSYWphYiwgSmF1aGkgUG9saXRpayBLb3RvcIBEYW4gTWVtZWNhaCBCZWxhaA%3D%3D>.

*“Ini lagi panas-panasnya Pilpres ya Pilkada batihati teman-teman sekalian antum mau milih silakan milih pilih yang Antum suka jangan ikut-ikutan gosipin orang gak usah dan saya sarankan Ini saran saja bagi semua calon juga tim-tim suksesnya ini tunjukkan saja kualitas masing-masing enggak usah jatuhkan orang lain karena mencari-cari kesalahan orang lain ini hanya akan menjatuhkan diri sendiri hanya akan menjatuhkan diri sendiri Tunjukkan kualitas kita bagaimana kemudian kita bertawakal kepada Allah Allah subhanahu wa taala nah kita ini yang tidak termasuk dalam semua itu jangan ikut-ikutan ya gak perlu harinya antum mau Joblo silakan joblah saja selesai habis itu pulang tidur ya atau kerja yang lain gak usah dari sekarang tulis macam-macam ya perkataan ini perkataan itu ikutin Jan sibuk mengikuti berita apalagi ibu-ibu ini ya enggak perlu G Ini saran saja kalau mau dengar Alhamdulillah tidak mau dengar Maika tugas kami hanya menyampaikan saja batihati karena kalau kita sebarin berita enggak benar ya kita cuma pindah nukil saja Oh orang ini begini kita jelek-jelekin ini gimana caranya memperbaikinya orang kalau berhubungan dengan masalah manusia Ini kata Nabi Sallallahu Alaibi Wasallam perhatikan hadis ini ya hadis yang sabih Sesungguhnya Allah masih bisa kata Nabi Sallallahu Alaibi Wasallam memaafkan di buku-buku kesalahan pada hari kiamat yang berhubungan dengan haknya Sang Pencipta Allah ada satu buku yang Allah tidak akan ikut campur itu adalah urusan seorang hamba dengan hamba yang lainnya sampai pemilik haknya memaafkan batihati” KB2<sup>40</sup>*

Dari kutipan transkrip di atas, tokoh agama menjelaskan bahwa setiap orang berhak untuk memilih siapa saja yang menjadi kecenderungannya yang akan menjadi pemimpin Indonesia kedepannya. Sebuah kualitas calon pemimpin tergambar tidak hanya dari sosok *figure* semata namun juga dari tim yang mempersiapkan semua hal dan mendukungnya. Dukungan yang diberikan serta pekerjaan yang dihasilkan dari proses perpolitikan harus diselesaikan tanpa meninggalkan bekas yang buruk seperti periode sebelumnya karena kesalahan kepada manusia adalah tanggung jawab manusia tersebut selamanya.

---

<sup>40</sup> Basalamah, “Nasihat Di Tengah Panasnya Musim Politik - Khalid Basalamah.”

*“Nabi Sallallahu Alaibi Wasallam di fase Mekah ikhwan dan akhwat sekalian apa yang kurang kira-kira dari kezaliman orang Quraisy Nabi Sallallahu Alaibi Wasallam sendiri kalau jalan dicaci maki penyibir Penyamun di lagi salat diinjak batang lebir Nabi Sallallahu Alaibi Wasallam lagi salat disiramin dengan kotoran unta gitu kan jadi penghinaan yang luar biasa tapi apa yang terjadi Nabi Sallallahu Alaibi Wasallam Tidak ajak muslimin untuk berontak pada saat itu beliau justru mengatakan Ya Allah kuatkanlah agama ini dengan memberikan Hidayah dua dari Umar Umar Bin Khattab dan Amru bin Hisyam Abu Jahal maksudnya karena dua orang ini punya prinsip dalam hidupnya kalau sudah berpegang pada satu pendapat salah atau benar dia tetap akan pertahankan Lalu Allah kuatkan agama ini dengan daptanya Hidayah Umar Bin Khattab padahal itu tadi musuh Islam nabi doakan justru supaya dapat Hidayah doakan bukan mustahil hari ini dia zalim seperti kita misalnya lagi lalai kita lagi buat dosa kita zalim misalnya Bukanakah bisa kita bat dan berubah bisa nah begitu juga semua para pemimpin apa kata Umar radhiyallahu Anhu kalau seandainya pasti saya punya satu doa saja Mustajab saya akan jadikan doa saya untuk pemimpin Karena kalau saya doakan buat diri saya buat diri saya sendiri Tapi kalau saya doakan pemimpin maslahatnya lebih umum”*  
KB<sup>341</sup>

Tokoh agama di atas memberikan penjelasan tentang bagaimanapun orang lain berbuat buruk maka contohlah namun Muhammad dan para sahabatnya yang begitu baik dan tidak membalas perbuatan buruk tersebut. Perbuatan buruk yang dilakukan seharusnya dibalas dengan perbuatan baik dan salah satunya dengan mendoakan orang lain menjadi baik. Doa yang dimaksudkan juga bukan untuk kebaikan pribadi saja namun untuk Masyarakat yang lebih luas dengan cara berdoa kepada Allah untuk diberikan pemimpin yang memberikan maslahat.

---

<sup>41</sup> Khalid Basalamah, “Talkshow Tanya Ustadz: Bagaimana Menyikapi Pemimpin Yang Dzalim Terhadap Rakyat?,” Khalid Basalamah Official2, 2024, [https://www.youtube.com/watch?v=qBbISMsG588&ab\\_channel=KhalidBasal amahOfficial](https://www.youtube.com/watch?v=qBbISMsG588&ab_channel=KhalidBasal amahOfficial).

*“Ranjang itu tempat biologis bukan bicara politik rugi banget itu waktunya Lagian Saran saya ini saran saja suami istri enggak usah bahas politik enggak usah bicara ruang tamu tempatnya bicarakan masalah tamu ya ruang makan bicarakan masalah makan tempat tidur tempat istirahat dan biologis gitu kalau masalah politik ini Kebetulan terlintas ada yang dibicarakan sudah jadikan tuh sebagai bunga saja dalam kehidupan Bukan bukan ajang perdebatan antara suami istri apalagi tadi sampai istrinya ngambek kalau suaminya bahas tentang kandidatnya Saran saya sang su enggak usah bahas untuk apa untuk apa Antum bahas sama istri” KHB<sup>42</sup>*

Tokoh agama di atas menjelaskan bahwa perdebatan bukanlah hal yang menyenangkan dan jangan membawa perdebatan yang sifatnya umum ke wilayah *private* karena akan mengganggu perjalanan hidup salah satunya dalam berumah tangga. Fokus pada urusan pribadi lebih baik dibandingkan menyibukkan diri dalam urusan umum namun tidak berdampak pada pribadi masing-masing.

*“Jadi sebetulnya tidak ada masalah berpolitik tujuan yang baik karena Allah untuk menjaga tujuan menjaga niat itu waduh berat sekali kalau kuat senang kalau ada orang yang kuat silakan berpolitik karena Allah dan ingat bukan mencari dunia bukan mencari takabta kalau begitu niatnya sah dan bagus” BY2<sup>43</sup>*

Tokoh agama di atas menjelaskan bahwa apa saja yang menjadi tujuan manusia termasuk politik merupakan hal yang baik

---

<sup>42</sup> Khalid Basalamah, “Talkshow Tanya Ustadz: Bagaimana Cara Menyikapi Perbedaan Pilihan Calon Presiden Dengan Pasangan?,” Khalid Basalamah Official, 2024, [https://www.youtube.com/results?search\\_query=Talkshow+Tanya+Ustadz%3A+Bagaimana+Cara+Menyikapi+Perbedaan+Pilihan+Calon+Presiden+Dengan+Pasangan%3F](https://www.youtube.com/results?search_query=Talkshow+Tanya+Ustadz%3A+Bagaimana+Cara+Menyikapi+Perbedaan+Pilihan+Calon+Presiden+Dengan+Pasangan%3F).

<sup>43</sup> Buya Yahya, “Wanita Terjun Ke Politik, Bolehkah?,” Buya Yahya2, 2024, [https://www.youtube.com/watch?v=EK\\_I3tDH8ts&pp=ygUuV2FuaXRhIFRI1cmp1biBLZSBQb2xpdGlrLCBCb2xlaGthaD8gYnV5YSB5YWh5YQ%3D%3D](https://www.youtube.com/watch?v=EK_I3tDH8ts&pp=ygUuV2FuaXRhIFRI1cmp1biBLZSBQb2xpdGlrLCBCb2xlaGthaD8gYnV5YSB5YWh5YQ%3D%3D).

dengan dasar semuanya diniatkan untuk kebaikan. Fokus kepada kebaikan bagi orang yang memilih untuk berpolitik dengan mengedepankan kepentingan umum dengan niat ibadah, bukan untuk mengejar dunia dan mempertahankan kekuasaan sedemikian rupa.

*“Jangan berdusta atas kebenaran yang Allah berikan umabin yang akan hancurkan kalian dengan siksa di dunia ini sebelum di akhirat waq Manar dan sungguh telah rugi orang-orang yang membuat yang mendustakan peringatan maksudnya sayidina Musa mengingatkan tetap mengingatkan makanya tugas juru dakwah itu adalah mengingatkan biarpun tampak di hadapannya manusia yang keras kepala kayaknya enggak bisa tobat bukan urusanmu yang penting menyampaikan tetap nasihat harus disampaikan dan itulah nasihat sayidina Musa biarpun Firaun dengan kekerasannya seperti itu pembangkangannya seperti itu kekuatannya seperti itu kesombongannya seperti itu tetap saja sayidina Musa punya kewajiban untuk menyampaikan kebenaran disampaikan” BY3<sup>44</sup>*

Dari transkrip di atas, tokoh agama mengingatkan manusia untuk tidak pernah lupa akan peringatan dari siapa pun yang Allah utus. Peringatan yang diberikan jangan digunakan untuk menunjukkan keangkuhan karena kekuasaan atau ilmu yang dimiliki. Peringatan jangan berhenti diberikan kepada orang tidak memiliki kekuasaan namun orang yang berkuasalah yang lebih membutuhkan peringatan sebagai salah satu sarana pengingat jika dia berada dalam jalan yang tidak benar.

*“Jadi yang penting anda ini bagaimana berusaha memilih sesuai dengan kemampuan Anda informasi yang anda terima setelah anda pilih Selamat kalaun budaya membayar ini adalah ada wah kacau maka tetap Jangan dilakukan yang demikian itu beli-belian itu sudah kencang nah ini kalaun Anda berikan kesempatan yang baik boleh wong yang jelek jug merasa baik Ayo budaya Apa yang akan*

---

<sup>44</sup> Buya Yahya, “Politik Fira'un, Simak Dan Ambil Hikmahnya !,” Buya Yahya, 2024, [https://www.youtube.com/watch?v=bz\\_\\_30Z1aQs&pp=ygUrUG9saXRpayBGaXJhJ3VuLCBTaW1hayBEYW4gQW1iaWwgSGlrbWFobnlhIA%3D%3D](https://www.youtube.com/watch?v=bz__30Z1aQs&pp=ygUrUG9saXRpayBGaXJhJ3VuLCBTaW1hayBEYW4gQW1iaWwgSGlrbWFobnlhIA%3D%3D).

*kita hidupkan di negeri ini maka kamu sampaikan yang memberikan uang kepada anda dia telah merusak hati anda telah membeli Anda dan harus menjadi orang yang merdeka di dalam memilih calon Pan Anda adalah karena Allah dan rasulnya karena ijtihad Anda usaha anda bukan karena dibel maka tidak jangan pakai budaya itu” BY4<sup>45</sup>*

Tokoh agama di atas menjelaskan bahwa setiap orang memiliki kekuasaan dan kebebasannya dalam bertindak. Sebuah Tindakan harus didasarkan atas keinginan sendiri, bukan karena perintah maupun sogokan dari orang lain. Berbuat karena adanya pemberian orang lain adalah hal yang merusak kebebasan diri dan budaya tersebut harus dihilangkan demi menjadi manusia yang bebas berbuat sesuai dengan keinginannya dan harus bertanggung jawab atas setiap Tindakan tersebut.

*“anda yang rindu merindukan pemimpin yang baik esok hari adalah saat kita memilih untuk mendapatkan pemimpin yang baik maka dari itu kami himbau kami ajak jadikan malam ini adalah malam kita mengadu kepada Allah yang maha kuasa maha kuasa memilihkan untuk kita pastikan anda malam ini anda mengadu kepada Allah melakukan salat tahajud istikharah dan mohon kepada Allah agar Dipilihkan pemimpin yang baik kemudian di Pagi harinya atau salat subuh pastikan anda berjamaah agar kita berada dalam jaminan Allah salat berjamaah Kami himbau semuanya kemudian Besok jangan keluar ke tempat pemungutan suara kecuali Anda sudah salat duha kemudian setelah itu anda bersedekah kepada fakir miskin tetangga Anda sesuai dengan kemampuan Anda kemudian mohonlah kepada Allah semoga Allah memberikan kepada kita pemimpin yang baik Pemimpin yang membawa kemaslahatan Kemudian Anda pergi ke TPS Anda memilih dan ingat bebaskan diri anda dari hawa nafsu pilih dia bukan karena dia memberikan uang kepada anda pilih dia bukan karena dia Paman anda bukan karena bapak anda bukan karena Saudara anda tapi pilih karena Allah maka jika anda*

---

<sup>45</sup> Buya Yahya, “JANGAN MAU DIBELI ! ! TEGASKAN DIRI TOLAK MONEY POLITIK,” Buya Yahya, 2024, <https://www.youtube.com/shorts/b4dpbxapa4k>.

*sudah melakukan yang demikian ini Insyaallah kita semua akan diberi oleh Allah pemimpin yang terbaik paling tidak kita sudah melakukan itu semuanya adalah karena Allah dan kita akan dapatkan pahala dari Allah mendapatkan pertolongan dari allah”*  
BY5<sup>46</sup>

Tokoh agama di atas mengedepankan bahwa semua hal berawal dari diri sendiri termasuk menentukan pilihan dari setiap calon pemimpin yang ada. Seseorang dalam memilih calon pemimpin seyogyanya berdoa dan meminta petunjuk dari Allah supaya diberikan pengetahuan akan siapa yang akan dipilih serta mendoakan calon pemimpin tersebut menjadi pribadi yang Amanah dalam menjalakan setiap kewenangan yang akan didapatkan nantinya. Kebebasan dalam memilih adalah hal yang penting dan jangan terpengaruh akan pemberian yang telah diperolah dari setiap calon.

*“jika anda seorang Ustaz yang memang Anda punya keyakinan tentang calon yang Anda pilih dan sudah membebaskan diri Anda dari kepentingan pribadi maka anda boleh kok mengajak orang lain tapi catatannya tadi jangan caci maki jangan mencaci calon yang lainnya Anda Ustaz cukup Anda bilang saya cenderung kepada ini semoga dia menjadi pemimpin yang baik itu gak usah tambah jangan cari ini loh ya enggak usah pakai begituan ngapain Ustaz Kok Anda Ustaz Jangan membuat dinding memisah”*  
BY6<sup>47</sup>

Tokoh agama di atas menjelaskan peranan seorang yang memiliki pengaruh besar harus memberikan Pendidikan dan mengajarkan kepada Masyarakat untuk bebas memilih dan tidak

---

<sup>46</sup> Buya Yahya, “Sebelum Ke TPS, Sebelum Nyoblos, Ikuti Himbauan Buya Yahya, Semoga Dapat Pemimpin Amanah,” Buya Yahya, 2024, <https://www.youtube.com/watch?v=DwEvlQ6F3HY&pp=ygVYU2ViZWx1bSBrZSBUUUMsIFNlYmVsW0gTnlvYmxvcywgSwt1dGkgSGltYmF1YW4gQnV5YSBZYWh5YSwgU2Vtb2dhIGRhGF0IFBlbWltcGluIEFtYW5haA%3D%3D>.

<sup>47</sup> Yahya, “Sikap Ulama Di Tahun Politik, Bolehkah Mendeklarasikan CAPRES Pilihannya?”

memaksa mereka dalam menentukan pilihan sesuai kehendaknya. Selain itu, orang yang berpengaruh apalagi dalam bidang agama tidak boleh mencaki maki orang yang tidak sepaham dengan mereka karena akan berdampak akan pembelahan di Tengah Masyarakat.

*“jangan lagi tidak ada lagi 01 02 03 saatnya kosongosong sama-sama membangun Republik Indonesia dua penyebab putusnya persaudaraan apa gibah h [Tepuk tangan] Prof ibu-ibu begini duduk Begini masih gosip itu sambil nunggu Ustaz datang” DL2<sup>48</sup>*

Tokoh agama menjelaskan bahwa siapa pun yang telah menjadi pilihan pada masa kontestasi tidak untuk diperdebatkan lagi setelah keluar hasilnya. Setiap orang harus melihat kedepan dengan tujuan membangun negara menjadi lebih baik. Pembicaraan yang masih tetap mengedepankan perbedaan akan menjadi salah satu penyebab putusnya persaudaraan karena beda pilihan.

*“Di masjid tidak boleh politik praktis pengurus Masjid tidak boleh jadi Tim Sukses pegawai negeri tidak boleh jadi Tim Sukses Saya yakin adik-adik sekalian tidak makan babi Saya yakin tidak akan minum khamar tapi yang saya curiga menerima Serangan Fajar di pemilu nanti itu Sogo tapi kalau saya libat kalian semua cakep-cakep handsome masa kau mau 100.000 Bos 200.000 kau gak kaya juga dengan 300.000 kok gak miskin dengan menolaknya Saya yakin kalian tidak akan disogok tapi yang rawan Sogo orang tuamu maka di situ fungsinya kau disekolahkan di Universitas Muhammadiyah kampanyekan kepada keluargamu minimal kampanyekan kepada sepupu panyekan kepada tetanggamu jangan kau pilih presiden karena kau dikasih duit itu minimal dakwahmu ini” DL3<sup>49</sup>*

---

<sup>48</sup> Das'ad Latif, “TIDAK ADA 01 02 03 Yang ADA 00,” Das'ad Latif, 2024,

<https://www.youtube.com/watch?v=11H5qfL0qTc&pp=ygUeVElEQUsgQURBIDAxDyIDAzIHlhbmcgQURBIDAw>.

<sup>49</sup> Das'ad Latif, “PESAN PESTA PEMILU 2024 DARI Ustad Das'ad Latif,” Das'ad Latif, 2024,

Tokoh agama menjelaskan bahwa semuanya harus difungsikan sebagaimana mestinya dan tidak diperbolehkan untuk menjadi bagian dari politik praktis bagi pengurus institusi keagamaan karena akan berdampak buruk bagi nama agama tersebut. Perilaku Masyarakat juga tidak boleh menerima sogokan yang akan mengganggu mental dan kepribadian manusia karena mau dibeli.

### Otoritas Pemahaman Politik Pengikut

Wacana yang telah disampaikan oleh para tokoh agama ditanggapi berbeda orang yang membuka dan menonton di media sosial youtube dan tidak semua mengikuti sang tokoh. Sebagaimana yang disampaikan oleh KHB dalam video berjudul “Nasihat di Tengah Panasnya Musim Politik”



Gambar 1. Video dari Akun Youtube KHB

Video tersebut dikomentari dengan nada yang berbeda. Ada yang berkomentar dengan bijak seperti akun @Omma04ayman

---

<https://www.youtube.com/watch?v=7xjFzso84oc&pp=ygUxUEVTQU4gUEVTVEEgUEVNSUxVIDIwMjQgREFSSSBVc3RhZCBEYXMnYWQgTGF0aWBCoA%3D%3D>.

“JazaakAllahu Khayran Ustadz” dan ada juga yang memberikan komentar berbeda sebagaimana diberikan akun @Riaamalia02 “Tolong tag anis baswedan dan timsukses nya ,”,<sup>50</sup>

Hal yang serupa juga terdapat dalam video dari tokoh agama lain dalam postingan UAH dengan judul “Breaking News: UAH Ingatkan Kalangan Elit Untuk Konsisten Menjaga Pemilu Damai - Ustadz Adi Hidayatz” yang berkomentar @Wahyu-tg9ee “Assalamu'alaikum, alhamdulillah Jazaakkallah Khairr Ustadz,,, aamiin,,, ,” ada juga yang berkomentar dengan memberikan pendapat sikap dari tokoh agama seperti @arrazi\_3974 “saya jadi ingat 2019 pak ustاد , pak ustاد dan team netral aja yaa tahun ini tidak usah memihak ke paslon manapun , politik juga ngak ada yg bersih , kotor dan hina”. Komentar yang diberikan adanya apresiasi dari penjelasan sang tokoh namun ada juga yang berkomentar bahwa wacana politik apapun tetap tidak memiliki nilai yang baik.<sup>51</sup>

Dalam video yang lain dengan judul “UAH Menghimbau Persatuan dan Kedamaian Menjelang Pemilu 2024”



<sup>50</sup> Basalamah, “Nasihat Di Tengah Panasnya Musim Politik - Khalid Basalamah.”

<sup>51</sup> Hidayat, “Breaking News: UAH Ingatkan Kalangan Elit Untuk Konsisten Menjaga Pemilu Damai - Ustadz Adi Hidayat.”

**Gambar 2. Video dari Akun Adi Hidayat Official**

Para penonton memberikan komentar oleh akun @yullinovia2678 “Alhamdulillah, guru ku buya adi hidayat selalu konsisten sebagai ulama, mengajak semua untuk saling bersatu demi keutuhan bangsa dan negara. Buya guruku, panutan ku, selalu menjunjung tinggi nilai2 sebagai ulama yang harus bersikap netral. Semoga selalu di berikan kesehatan untuk buya adi hidayat, keluarga, semua team dan semua jamaah nya.” Sedangkan ada juga yang komentar @wahyuhidayat4344 “Kami pak Ustadz perwakilan kami 02 pak Prabowo dan mas Gibran , kami memang agamanya sedikit tapi percayalah bahwa kami akan selalu menuntut ilmu agama,dan buat kalian mungkin ada di pihak 01 03 kami akan doakan dan Ustadz selalu dalam lindungan allah SWT. Amin.” Dari judul yang dipaparkan dalam video diajak persatuan dan kedamaian dikuatkan dengan komentar dari para penonton tetap Bersatu dan berdamai dalam suasana politik.<sup>52</sup> Dalam video yang berjudul “Terlanjur Terima Uang/Amplop Politik Saat Pemilu, Harus Dikembalikan Atau Boleh Dipakai?” dari BY1.



**Gambar 3. Video dari Akun Buya Yahya**

<sup>52</sup> Hidayat, “UAH Mengimbau Persatuan Dan Kedamaian Menjelang Pemilu 2024.”

إِنَّ اللَّهَ وَإِنَّا لِنَا  
إِلَيْهِ رُجُونٌ Para penonton memberika komentar @ibnusina4851. Innalillahi wa Inna ilaihi rojiun.. HATI2 HUKUM ALLOH SANGAT PEDIH, JGN SAMPAI ANAK CUCU KITA KENA IMBAS AKIBAT KEJAHATAN & CURANGAN. Dan HATI2 BAGI PELAKU CURANG & PENDUKUNG KECURANGAN. SAMA2 KENA ADZAB ALLOH YG SANGAT PEDIH. NAUDZUBILLAH.. Semoga kita semua Dapat HIDAYAH. SALAM PERUBAHAN. SALAM AKAL WARAS.” Ada juga yang berkomentar seperti akun @Blacksun-ub8lq “Alhamdulillah saya caleg tidak bagi bagi duit, saya hanya sosialisasi warga dari rumah ke rumah. Alhamdulillah saya tidak jadi. Karena Allah Swt masih melindungi saya. Aamiin.” Komentar yang lain seperti dari akun @musafir\_ “Alhamdulillah buya terimakasih atas Ilmunya, disini dikasi uang tapi emang yang ngasih baik bgt ke masyarakat dan membantu biaya pendidikan, caleg juga suka membagi ke orang2 yang membutuhkan biaya buat pendidikan, uang diterima karena alasan itu bukan tekanan buya, bagaimana apakah tidak dosa karena itu juga pemberian ke kami dan kami percaya bahwa akan memimpin dengan amanah InsyaAllah.” Dari komentar yang diberikan oleh para penonton, masih banyak yang memberikan uang atau perilaku *money politic* untuk mencari suara pemilih namun sikap dari Masyarakat memiliki perspektif yang berbeda.<sup>53</sup>

Setiap kontestasi yang terjadi dilatar belakangi beberapa faktor yang dijadikan sebagai tolok ukur dalam melihat keterpengaruhannya dan respon terhadap tokoh yang memiliki dampak terhadap pengikutnya. Pertama, yaitu faktor figur. Sosok tokoh yang memberikan pandangan memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam mempengaruhi pengikutnya. Ideologi dan cara pikir tokoh mempengaruhi pengikut yang memiliki kesamaan latar belakang seperti Pendidikan dan lingkungan. Selain itu, peran

---

<sup>53</sup> Yahya, “Terlanjur Terima Uang/Amplop Politik Saat Pemilu, Harus Dikembalikan Atau Boleh Dipakai ??”

sentral tokoh agama dalam menjelaskan kajian tentang politik dipengaruhi ketokohnanya dan juga kontroversi yang dihasilkan dari setiap penyampaian materi di berbagai tempat. Perbedaan latar belakang ideologi membuat tokoh memiliki jumlah pengikut yang berbeda yang salah satunya dibuktikan dengan jumlah subscriber di masing-masing akun youtube tokoh tersebut. Pengikut para dai di media sosial youtube dibuktikan dengan BN 295 ribu, FA 746 ribu, BY 1.11 juta, SR 1.48 juta, KHB 2.95, DL 3.45 dan AD 5.21.

*Kedua*, faktor konten. Selain dari figur yang menyampaikan pesan tentang wacana politik, konten itu sendiri juga menjadi bagian dari kontestasi yang tercermin dari banyaknya jumlah penonton dari masing-masing video. Cara para tokoh membuat video secara umum dalam bentuk satu arah pembicara yang terkesan kaku. Namun juga ada video yang dibuat dengan cara yang berbeda yang diberikan respon oleh para penonton. Jumlah pengikut yang berbeda juga menyebabkan perbedaan penonton yang melihat konten yang dibuat oleh sang tokoh agama.

## **Penutup**

Berdasarkan hasil analisis data pada bab sebelumnya, maka penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) Para Dai yang membahas ideologi terkait politik di media sosial terdiri dari dua bagian yaitu tokoh agama secara inklusif dan eksklusif; (2) wacana politik yang didapatkan dari media sosial diharapkan bahwa para pemimpin diharapkan memiliki kualifikasi kemampuan dari unsur kecerdasan kognitif dalam memimpin sebuah negara serta memiliki sikap yang baik untuk menaungi rakyat pada umumnya seperti sikap adil, mampu memahami kondisi dan kebutuhan negara serta kemampuan secara fisik yang baik untuk mengatur roda pemerintahan; (3) Pemahaman pengikut tokoh agama secara umum mendukung ideologi yang diemban namun ada juga yang memberikan kritik serta pandangan yang berbeda; faktor yang menjadi penyebab kontestasi ideologi terdiri dari sosok figur yang

memiliki karisma serta metode penyampaian yang beragam dan tidak monoton.

## Daftar Pustaka

- Aanardianto. "Begini Pandangan Muhammadiyah Tentang Politik Sebagai Media Dakwah." [muhammadiyah.or.id](https://muhammadiyah.or.id/begini-pandangan-muhammadiyah-tentang-politik-sebagai-media-dakwah/), 2023. <https://muhammadiyah.or.id/begini-pandangan-muhammadiyah-tentang-politik-sebagai-media-dakwah/>.
- Ahmad, Faruqi, Misbachun Niam, Novita Fatmawati, Aimmatul Uyun, Isnaini Nur Nabila Firdaus, and Muhammad Nofan Zulfahmi. "Etika Bermedia Sosial Dalam Perseperktif NU." *JASNA: Journal For Aswaja Studies* 2, no. 2 (2022): 83–101. <https://doi.org/10.34001/jasna.v2i2.4065>.
- Alharthy, Shogaa Saad, and Ahmad Aljumaiahe. "The Relationship Between Ideology and Communicational Process." *New Media and Mass Communication* 74 (2018): 29–42.
- Amir, Abdul Muiz, and Sahiron Syamsuddin. "Tafsir Virtual: Karakteristik Penafsiran Dalam Konten Dakwah Akhir Zaman Di YouTube." *Subuf* 14, no. 1 (2021): 99–126. <https://jurnalsuhuf.online/index.php/suhuf/article/view/614>.
- Andirja, Firanda. "Setiap Kita Adalah Pemimpin." Firanda Andirja, 2024. <https://www.youtube.com/watch?v=Nk5Mvv-XZjg&pp=ygU9U2V0aWFwIEtpdGEgQWRhbGFoIFBlbWltcGluIC0gVXN0YWR6IERyLiBGaXJhbmRhIEFuZGlyamEsIE0uQQ%3D%3D>.
- Basalamah, Khalid. "Nasihat Di Tengah Panasnya Musim Politik - Khalid Basalamah." Khalid Basalamah Official, 2024. [https://www.youtube.com/results?search\\_query=Nasihat+di+Tengah+Panasnya+Musim+Politik+-+Khalid+Basalamah](https://www.youtube.com/results?search_query=Nasihat+di+Tengah+Panasnya+Musim+Politik+-+Khalid+Basalamah).
- \_\_\_\_\_. "Talkshow Tanya Ustadz: Bagaimana Cara Menyikapi Perbedaan Pilihan Calon Presiden Dengan Pasangan?" Khalid Basalamah Official, 2024. [https://www.youtube.com/results?search\\_query=Talkshow+Tanya+Ustadz%3A+Bagaimana+Cara+Menyikapi+Perbedaan+Pilihan+Calon+Presiden+Dengan+Pasangan%3F](https://www.youtube.com/results?search_query=Talkshow+Tanya+Ustadz%3A+Bagaimana+Cara+Menyikapi+Perbedaan+Pilihan+Calon+Presiden+Dengan+Pasangan%3F).
- \_\_\_\_\_. "Talkshow Tanya Ustadz: Bagaimana Menyikapi Pemimpin Yang Dzalim Terhadap Rakyat?" Khalid

- Basalamah Official2, 2024.  
[https://www.youtube.com/watch?v=qBbISMsG588&ab\\_channel=KhalidBasalamahOfficial](https://www.youtube.com/watch?v=qBbISMsG588&ab_channel=KhalidBasalamahOfficial).
- Basalamah, Syafiq Riza. "Bagaimana Menyikapi Tahun Politik." Syafir Riza Basalamah Official, 2024.  
[https://www.youtube.com/watch?v=wdVrzGAg\\_Pw&pp=ygUhQmFnYWltYW5hIE1lbnlpa2FwaSBUYWh1biBQb2xpdGlr](https://www.youtube.com/watch?v=wdVrzGAg_Pw&pp=ygUhQmFnYWltYW5hIE1lbnlpa2FwaSBUYWh1biBQb2xpdGlr).
- Basyir, Kunawi. "Ideologi Gerakan Politik Islam Di Indonesia." *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* 16, no. 2 (2016): 339.  
<https://doi.org/10.21154/al-tahrir.v16i2.423>.
- Berutu, Sri Rahmayanti, Tiara Pramita Br Purba, and Sahlan. "Sistem Budaya Dan Sistem Sosial." *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)* 1, no. 1 (2023): 111–30.
- Effendy, Moh Hafid, Agik Nur Efendi, and Agus Purnomo Ahmad Putikadyanto. "Media Sosial Sebagai Platform Penyampaian Ideologi Keagamaan." *Proceedings of the 3rd International Conference on Islamic Studies (ICONIS) 2019*, 2019, 1–16.
- Faizin, Muslim, Nandi Pinto, and Muhammad Hanif. "Inovasi Tafsir Di Ruang Digitak: Kontestasi Otoritas, Wacana, Dan Popolisme Islam." Padang, 2023.
- Fawaid, Ahmad, and Viatul Karimah. "Ideological Biases in the Quranic Exegesis:" *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 21, no. 1 (June 13, 2022): 53–80.  
<https://doi.org/10.30631/tjd.v21i1.239>.
- Halim, Abdillah. "IDEOLOGI ISLAM POLITIK DALAM RUBRIK TAFSIR AL-QUR'AN SUARA ISLAM (Sebuah Analisis Wacana)." *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 8, no. 1 (2014): 1–17.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.56997/almabsut.v8i1.7>.
- Handayani, A A. "Konsep Pemikiran Politik Kekuasaan Dalam Perspektif Al-Quran." Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2021.  
<https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/21490/1/Aidil Azharie Handayani%2C 29173597%2C PS%2C IAT%2C 082289621104.pdf>.
- Hasibuan, Afriadi S, and Djoko Sulistyono. "Peranan Ideologi

- Dalam Integrasi Nasional.” *Jurnal Kebijakan Pemerintahan (FPP-IPDN)* Vol. 1, no. No. 1 (2018): 1–10.
- Hidayat, Adi. “Breaking News: UAH Ingatkan Kalangan Elit Untuk Konsisten Menjaga Pemilu Damai - Ustadz Adi Hidayat,” 2023. <https://www.youtube.com/watch?v=5TRDYDOLiT>.
- \_\_\_\_\_. “Nasehat UAH:Perbaiki Diri Di Bulan Rajab, Jauhi Politik Kotor Dan Memecah Belah.” Adi Hidayat Official, 2024. <https://www.youtube.com/watch?v=mwT8mN1P5R0&pp=ygVPTmFzZWhhdCBVQUg6UGVyYmFpa2kgZGlyaSB EaSBCdWxibiBSYWphYiwgSmF1aGkgUG9saXRpayBLb3 RvcibEYW4gTWVtZWNaCBCZWxhaA%3D%3D>.
- \_\_\_\_\_. “UAH Mengimbau Persatuan Dan Kedamaian Menjelang Pemilu 2024.” Adi Hidayat Official, 2024. <https://www.youtube.com/watch?v=Dz5p88Nk-HM&pp=ygU8VUFII1lbmdoaW1iYXUgUGVyc2F0dWF uIGRhbiBLZWRhbWFpYW4gTWVuamVsYW5nIFB1bWls dSAyMDI0>.
- \_\_\_\_\_. “UAH Mereaksi Debat Cawapres Dan Mengusulkan Format Terpadu.” Adi Hidayat Official, 2024. [https://www.youtube.com/watch?v=Bq77N4pO1\\_0&pp=ygU6VUFII1lcmVha3NpIERIYmF0IENhd2FwcmVzIGRh biBNZW5ndXN1bGthbiBGb3JtYXQgVGVycGFkdQ%3D%3D](https://www.youtube.com/watch?v=Bq77N4pO1_0&pp=ygU6VUFII1lcmVha3NpIERIYmF0IENhd2FwcmVzIGRh biBNZW5ndXN1bGthbiBGb3JtYXQgVGVycGFkdQ%3D%3D).
- Latif, Das'ad. “Jangan Jadi PEJABAT!” Das'ad Latif, 2024. <https://www.youtube.com/watch?v=IpHhCVREnGQ&pp=ygUTamFuZ2FuIGphZGkgcGVqYWJhdA%3D%3D>.
- \_\_\_\_\_. “PESAN PESTA PEMILU 2024 DARI Ustad Das'ad Latif.” Das'ad Latif, 2024. <https://www.youtube.com/watch?v=7xjFzs084oc&pp=ygUxUEVTQU4gUEVTVEEgUEVNSUsVIDIwMjQgREFSSSBVc3RhZCBEYXMnYWQgTGF0aWbCoA%3D%3D>.
- \_\_\_\_\_. “TIDAK ADA 01 02 03 Yang ADA 00.” Das'ad Latif, 2024. <https://www.youtube.com/watch?v=11H5qfL0qTc&pp=ygUeVElEQUsgQURBIDAxAyIDAzIHlhbmcgQURBIDA w>.
- Mubarok, Ali Syahidin. “Mewujudkan Penafsir Otoritatif:

- Optimalisasi Tafsir Nusantara Sebagai Upaya Reduksi Gerakan Radikal.” *QOF* 2, no. 2 (2018).
- Muhlasin. “Konsep Manusia Dalam Prespektif Al-Qur'an.” *Idarotuna* 1, no. 2 (2019): 46–60.
- Mutmaynaturihza, Mutmaynaturihza, and Mutmaynaturihza Mutmaynaturihza. “Dialektika Tafsir Media Sosial Di Indornesia : Studi Penafsiran Nadirsyah Hosen Di Media Sosial.” *Hermeneutik* 12, no. 1 (2018): 189. <https://doi.org/10.21043/hermeneutik.v12i1.5200>.
- Nasir, Bachtiar. “JANGAN ANTIPATI DENGAN POLITIK, KEKUASAAN HARUS KITA REBUT.” Bachtiar Nasir, 2024. [https://www.youtube.com/watch?v=gMpl0IC\\_9\\_o&pp=ygU6SkFOR0FOIEFOVElQQVRJIERFTkdBTiBQT0xJVELLLCBLRUtVQVNBQU4gSEFSVVMgS0lUQSBSRUJVVA%3D%3D](https://www.youtube.com/watch?v=gMpl0IC_9_o&pp=ygU6SkFOR0FOIEFOVElQQVRJIERFTkdBTiBQT0xJVELLLCBLRUtVQVNBQU4gSEFSVVMgS0lUQSBSRUJVVA%3D%3D).
- Nasir, Kahar Gani, Agustan, and Sakral Wijaya Saputra. “Pengaruh Media Sosial Terhadap Sistem Politik Identitas.” *Jurnal Inovasi Dan Pelayanan Publik Makassar* 1, no. 2 (2022): 22–31. <https://bppd-makassar.e-journal.id/inovasi-dan-pelayanan-publik/article/view/83%0Ahttps://bppd-makassar.e-journal.id/inovasi-dan-pelayanan-publik/article/download/83/61>.
- Partasari, Yel, Masyhur Masyhur, and Muhammad Sirajudin Fikri. “Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Di Pilkada 2018 Di Desa Batung.” *Ampera: A Research Journal on Politics and Islamic Civilization* 2, no. 2 (2021): 133–42. <https://doi.org/10.19109/ampera.v2i2.8020>.
- Pradana, Mahatva Yoga Adi. “Relasi Kuasa Politik Tokoh Agama Dalam Hegemoni Pemilukada 2020.” *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 3, no. 2 (2020).
- Qadri, Muhammad. “Pengaruh Media Sosial Dalam Membangun Opini Publik.” *Qaumiyyah: Jurnal Hukum Tata Negara* 1, no. 1 (2020): 49–63. <https://doi.org/10.24239/qaumiyyah.v1i1.4>.
- Sadili, Hassan. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Saleh, Muhammad. “Historis Media Penafsiran Di Indonesia.” *Mumtaż: Jurnal Studi Al-Quran Dan Keislaman* 5, no. 01 (2021): 14–32.

- [https://www.jurnalptiq.com/index.php/mumtaz/article/view/172.](https://www.jurnalptiq.com/index.php/mumtaz/article/view/172)
- Sulaeman, A. R., A. Fazri, and F. Fairus. "Strategi Pemanfaatan Youtube Dalam Bidang Dakwah Oleh Ulama Aceh." *Communication* 11, no. 1 (2020): 81–93.
- Syahrul, R. "Perspektif Ideologi Dalam Wacana Silang Tutur 'Konvensi Partai Golkar.'" *Diksi* 12, no. 2 (2005): 167–85.
- Triono, Aru Lego. "Seruan Ulama NU Jelang Pemilu 2024: Buang Politik Identitas, Berpolitik Demi Rakyat." [www.nu.or.id](https://www.nu.or.id/nasional/seruan-ulama-nu-jelang-pemilu-2024-buang-politik-identitas-berpolitik-demi-rakyat-Fb83C), 2023. <https://www.nu.or.id/nasional/seruan-ulama-nu-jelang-pemilu-2024-buang-politik-identitas-berpolitik-demi-rakyat-Fb83C>.
- Wiener, Antje. *Antje Wiener A Theory of Contestation*, 2014.
- Yahya, Buya. "JANGAN MAU DIBELI ! ! TEGASKAN DIRI TOLAK MONEY POLITIK." Buya Yahya, 2024. <https://www.youtube.com/shorts/b4dpbxapa4k>.
- \_\_\_\_\_. "Politik Fira'un, Simak Dan Ambil Hikmahnya !" Buya Yahya, 2024. [https://www.youtube.com/watch?v=bz\\_\\_30Z1aQs&pp=ygUrUG9saXRpayBGaXJhJ3VuLCBTaW1hayBEYW4gQW1iaWwgSGlrbWFobnlhIA%3D%3D](https://www.youtube.com/watch?v=bz__30Z1aQs&pp=ygUrUG9saXRpayBGaXJhJ3VuLCBTaW1hayBEYW4gQW1iaWwgSGlrbWFobnlhIA%3D%3D).
- \_\_\_\_\_. "Sebelum Ke TPS, Sebelum Nyoblos, Ikuti Himbauan Buya Yahya, Semoga Dapat Pemimpin Amanah." Buya Yahya, 2024. <https://www.youtube.com/watch?v=DwEvlQ6F3HY&pp=ygVYU2ViZWx1bSBrZSBUFFMsIFNlYmVsdW0gTnlvYmxvcywgSWt1dGkgSGltYmF1YW4gQnV5YSBZYWh5YSwgU2Vtb2dhIGRhcGF0IFBlbWltcGluIEFtYW5haA%3D%3D>.
- \_\_\_\_\_. "Sikap Ulama Di Tahun Politik, Bolehkah Mendeklarasikan CAPRES Pilihannya?," 2023. <https://www.youtube.com/watch?v=YO7YNQBPso>.
- \_\_\_\_\_. "Terlanjur Terima Uang/Amplop Politik Saat Pemilu, Harus Dikembalikan Atau Boleh Dipakai ?" Buya Yahya, 2024. <https://www.youtube.com/watch?v=mDZi8tmC8M&pp=ygVZVGVybGFuanVyIFRlcmltYSBVYW5nL0FtcGxvcCBQb2xpdGlrIFNhYXQgUGVtaWx1LCBIYXJ1cyBEaWtlbWJhbGlrYW4gQXRhdSBCb2xlaCBEaXBha2FpID8%3D>.

- \_\_\_\_\_. “Wanita Terjun Ke Politik, Bolehkah?” Buya Yahya2, 2024.  
[https://www.youtube.com/watch?v=EK\\_I3tDH8ts&pp=ygUuV2FuaXRhIFRlcmp1biBLZSBQb2xpdGlrLCBCb2xlaGthaD8gYnV5YSB5YWh5YQ%3D%3D](https://www.youtube.com/watch?v=EK_I3tDH8ts&pp=ygUuV2FuaXRhIFRlcmp1biBLZSBQb2xpdGlrLCBCb2xlaGthaD8gYnV5YSB5YWh5YQ%3D%3D).
- Yonatan, Agnes Z. “Menilik Pengguna Media Sosial Indonesia 2017-2026.” <https://data.goodstats.id/>, 2023.  
[https://data.goodstats.id/statistic/agneszfanyayonatan/me](https://data.goodstats.id/statistic/agneszfanyayonatan/menilik-pengguna-media-sosial-indonesia-2017-2026-xUAlp#:~:text=Penggunaan~media~sosial~di~Indonesia,%2C5%25~dari~total~populasi.)  
nilik-pengguna-media-sosial-indonesia-2017-2026-  
xUAlp#:~:text=Penggunaan~media~sosial~di~  
Indonesia,%2C5%25~dari~total~populasi.
- Zainuddin, Ilyas, Muhammad Darwis, and Ery Iswary. “Representasi Ideologi Di Balik Wacana Pemilu Presiden Dan Wakil Presiden 2019 Dalam Media Kompas: Tinjauan Analisis Wacana Kritis.” *Jurnal Ilmu Budaya* 9, no. 2 (2021): 133–43.